

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagal Ginjal Kronis merupakan gangguan atau kerusakan struktur pada ginjal dan pada fungsi ginjal yang terjadi selama 3 bulan bahkan lebih (Kemenkes RI, 2022a). Penanganan untuk penderita gagal ginjal kronis kebanyakan diberikan terapi hemodialisa. Hemodialisa merupakan suatu proses pembersihan darah dari sisa metabolisme dan zat-zat berlebih dengan bantuan ginjal buatan serta mesin hemodialisa (Dhewanti, 2022). Adapun dampak dari terapi hemodialisa salah satunya dapat menyebabkan terjadinya anemia, karena rusaknya ginjal membuat hormon eritropoietin yang fungsinya sebagai pemberi sinyal ke sumsum tulang untuk memproduksi sel darah merah yang akibatnya hanya menghasilkan sel darah merah dalam jumlah sedikit (NIDDK, 2021).

Anemia merupakan penyakit yang erat kaitannya dengan gagal ginjal kronis. Anemia merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin di dalam tubuh tidak memenuhi fungsi yang disediakan oksigen untuk tubuh (Kemenkes RI, 2022b). Anemia bisa terjadi pada 80-90% pasien yang menderita gagal ginjal kronis, terutama pada pasien gagal ginjal kronis yang sudah stadium III (Yuniarti, 2021). Menurut *National Institute of Diabetic and Kidney Disease*, anemia pada pasien gagal ginjal kronis disebabkan karena kurangnya produksi hormon Eritropoietin (EPO) oleh ginjal yang berfungsi untuk memproduksi sel darah merah. Kekurangan produksi hormon eritropoietin dapat

mengurangi jumlah sel darah merah dalam tubuh yang dapat menyebabkan anemia. Penyebab lain terjadinya anemia pada pasien gagal ginjal kronis diantaranya akibat prosedur hemodialisa, adanya infeksi, peradangan dan kekurangan nutrisi (Kemenkes RI, 2022b)

Anemia renal adalah anemia yang disebabkan oleh penyakit gagal ginjal kronis yang biasanya terjadi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis regular. Penyebab paling utama hingga dapat menyebabkan anemia renal adalah menurunnya produksi hormone eritropoetin pada ginjal. Penyebab lain yang dapat menyebabkan ternyadinya anemia renal antara lain uremia, kekurangan zat besi, berkurangnya sel darah merah, keracunan aluminium, defisiensi vitamin B12 dan asam folat pada pasien hemodialisis. Dapat dikatakan mengalami anemia renal apabila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 14 gr/dL untuk laki-laki dan kurang dari 12 gr/dL untuk perempuan (Dwi Warsono, 2022). Hemoglobin merupakan protein yang terdapat di dalam sel darah merah yang membawa zat besi. Zat besi berfungsi untuk menahan oksigen yang membuat hemoglobin menjadi bagian penting dalam darah. Jika darah tidak cukup mengandung hemoglobin, maka sel dalam tubuh tidak dapat menerima oksigen yang cukup (Sullivan, 2020).

Pasien dengan anemia berat dan berlangsung lama akan mengalami kelelahan fisik dan mental, gangguan fungsi kognitif (penurunan fungsi otak), penurunan libido dan fungsi seksual serta hilangnya nafsu makan yang menyebabkan penurunan kualitas hidup (Senduk dkk., 2016). Penanganan yang dapat dilakukan pada pasien anemia yang menderita gagal ginjal kronis diantaranya dengan melakukan tranfusi darah, pemberian kortikosteroid (obat-obatan untuk kekebalan tubuh), pemberian obat eritropoietin yaitu

obat untuk membantu sumsum tulang memproduksi lebih banyak sel darah merah dan mengkonsumsi suplemen zat besi dan vitamin B12 (Kemenkes RI, 2022c).

Berdasarkan data dari Indonesia Renal Registry (IRR) tahun 2017 penderita gagal ginjal kronis mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2017 sebanyak 77.892 pasien aktif dan 30.831 pasien baru (IRR, 2017). Tahun 2018 sebanyak 132.142 pasien aktif dan 66.433 pasien baru. (IRR, 2018). Hasil data Riskesdas menunjukkan pada tahun 2018 di Indonesia pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 713.783 orang atau sekitar 0,38%. Prevalensi pasien yang menjalani hemodialisa di Bali sebanyak 12.092 orang atau sekitar 0,44% pada rentang usia di atas 15 tahun, untuk laki-laki sebanyak 33,28% sedangkan untuk perempuan lebih banyak yaitu 42,23% (RISKESDAS, 2018). Tahun 2018 terdapat sebanyak 2.784 pasien baru di provinsi Bali. Berdasarkan data rekam medis di RSUD Sanjiwani Gianyar dikatakan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani HD pada tahun 2019 sebanyak 1.373 orang. Pada tahun 2020 bulan Januari 149 orang, bulan Februari 150 orang, bulan Maret 155 orang, bulan April 155 orang, bulan Mei 154 orang, bulan Juni 159 orang, bulan Juli 157 orang, bulan Agustus 156 orang, bulan September 142 orang dan pada bulan oktober 145 orang. Data dari PERNEFRI pada tahun 2017 menunjukkan di Indonesia dari 40.000 masih ada 77% pasien dengan kadar Hb kurang dari 10 gr/dL (IRR, 2018). Hasil dari Riskesdas 2018 prevalensi anemia di Indonesia sebanyak 48,9%, pada rentang usia 15-25 tahun sebanyak 84,6% penderita anemia.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Made Milenia (2020) tentang anemia pada pasien gagal ginjal kronis, menunjukkan kejadian anemia pada pasien gagal ginjal kronis berdasarkan umur, jenis, kelamin, tingkat pendidikan, lama sakit

dan kadar hemoglobin pada pasien yang menjalani hemodialisa. Hasil dari penelitian sebelumnya belum menjelaskan tentang tingkat keparahan anemia pada pasien gagal ginjal kronik. Berdasarkan masalah yang diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Gambaran Status Hemoglobin pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Sanjiwani Gianyar pada Tahun 2023” untuk mengetahui kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RSUD Sanjiwani Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Gambaran Status Hemoglobin pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Status Hemoglobin pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik (umur, jenis kelamin) pada penderita gagal ginjal kronis di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2023.
2. Mengidentifikasi kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2023.

3. Mengidentifikasi kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik (umur, jenis kelamin) di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Implikasi Praktis Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang diharapkan kepada pasien gagal ginjal kronis dengan anemia dapat rutin menjalani hemodialisa dan mengkonsumsi suplemen berupa zat besi dan vitamin B12.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan Medikal Bedah

Penelitian ini diharapkan menjadikan masukan dalam mengembangkan keperawatan medikal bedah yang digunakan sebagai motivasi dan bahan perkembangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Pengembangan Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tentang gambaran status hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK). Serta diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru untuk peneliti selanjutnya tentang kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik.